

PELATIHAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN PEMBERDAYAAN SISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI DI SMA NEGERI 1 BAROS

Mita^{a,1}, Maila Husniati^{b,2}, Monica Rahmasari^{c,3}, Sadiyah^{d,4}, Siti Khoirur Rahmawati Kusuma^{e,5}
¹⁻⁵ Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
¹puspitam935@gmail.com; ²mailahusniati@gmail.com; ³monicaa16rs@gmail.com;
⁴sadiyah150306@gmail.com; ⁵amaakhoirur@gmail.com

Abstrak

Di dunia modern, kemampuan untuk mengelola uang secara bijaksana adalah kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa. Selain memiliki catatan akademis yang kuat, siswa juga harus dapat mengelola keuangan pribadi mereka sendiri. Ini berkontribusi pada pengembangan baik kemandirian finansial maupun karakter. Sayangnya, remaja masih tahu sangat sedikit tentang keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, siswa SMA Negeri 1 Baros mendapatkan pelatihan sistem informasi akuntansi (AIS). Selain meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah keuangan, tujuannya adalah memberikan mereka kesempatan untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Pendekatan pelatihan interaktif menggunakan alat digital yang sederhana dan ramah pengguna untuk mensimulasikan pencatatan keuangan. Hasil latihan menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk mencatat dan mengelola pengeluaran sehari-hari mereka. Sejak dimulainya, inisiatif ini telah muncul sebagai salah satu langkah nyata untuk memotivasi siswa agar mengelola keuangan mereka dengan tanggung jawab.

Kata Kunci: *sistem informasi akuntansi, pemberdayaan siswa, literasi keuangan; pengelolaan keuangan; pelatihan digital*

Abstract

In the modern world, the ability to manage money wisely is an essential skill that students need to possess. In addition to having strong academic records, students must also be able to manage their own personal finances. This contributes to the development of both financial independence and character. Unfortunately, teenagers still know very little about finance. To address this issue, students at SMA Negeri 1 Baros received training in Accounting Information Systems (AIS). Besides improving their understanding of financial matters, the goal is to give them the opportunity to manage their own finances. The interactive training approach uses simple and user-friendly digital tools to simulate financial record-keeping. The training results showed that it enhanced students' understanding and motivation to track and manage their daily expenses. Since its inception, this initiative has emerged as a concrete step to encourage students to manage their finances responsibly.

Keywords: *accounting information system; student empowerment; financial literacy; financial management; digital training*

PENDAHULUAN

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 38,03% (OJK, 2021). Manajemen keuangan yang buruk, kesulitan dalam memperoleh layanan keuangan, dan kemungkinan terjadinya utang yang tidak dapat dikelola adalah semua konsekuensi dari literasi keuangan yang rendah (Anggiana et al., 2024). Inisiatif literasi dan pendidikan keuangan yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan keseluruhan masyarakat dengan membantu mereka memahami dan mengelola uang mereka dengan lebih baik. (Eleuwarin, 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan siswa, diperlukan kegiatan yang sistematis dan instruksional. Memperkenalkan sistem informasi akuntansi yang disesuaikan dengan tuntutan siswa adalah salah satu strategi tersebut. Literasi keuangan adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan sumber daya

manusia yang berkualitas tinggi. Perencanaan keuangan yang akurat, manajemen, dan pemahaman harus ditanamkan sejak usia dini untuk dapat menghadapi dunia yang semakin kompleks. Namun kenyataannya, banyak siswa sekolah menengah yang kekurangan pemahaman dasar tentang manajemen uang, termasuk perencanaan, pemantauan, dan pencatatan. Konsekuensi dari ketidakpedulian ini termasuk gaya hidup konsumtif, kurangnya praktik menabung, dan ketidakmampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Banyak inisiatif layanan masyarakat yang sebanding, seperti pelatihan SIA di berbagai lingkungan sekolah menengah dan program literasi keuangan di sekolah kejuruan, telah dilaksanakan dan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang prosedur pencatatan dasar dan keuangan. Dengan beradaptasi pada kebutuhan mitra, pelatihan ini mengambil pendekatan serupa, menawarkan pelatihan SIA dasar kepada siswa yang mencakup pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan dasar, dan simulasi penggunaan program akuntansi ringan yang relevan. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai mengelola keuangan mereka sendiri dan memberikan mereka pemahaman dasar tentang akuntansi berbasis sistem. Diharapkan anak-anak akan

mendapatkan manfaat dari aktivitas ini. Selain itu, ini akan membantu sekolah dalam menciptakan budaya literasi keuangan di dalam kelas. Dengan latihan ini, para siswa akan dapat menggunakan kemampuan manajemen keuangan mereka secara rutin. Selain itu, mereka akan memiliki pemahaman dasar yang diperlukan untuk mengatasi hambatan di era digital. Karena pelatihan berbasis praktik dan simulasi telah terbukti lebih berhasil dibandingkan teknik ceramah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan, latihan ini memilih metode tersebut.

Kurangnya literasi keuangan di kalangan siswa sekolah menengah merupakan salah satu masalah utama dalam mendidik generasi berikutnya untuk menghadapi realitas ekonomi di masa depan. Konsep dasar manajemen keuangan pribadi termasuk penganggaran, menabung, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan terkadang tidak jelas bagi siswa (Wahyuddin et al., 2024). Selain itu, meskipun teknologi keuangan, seperti Sistem Informasi Akuntansi (AIS), sangat penting di era teknologi saat ini, hanya sedikit orang yang menguasainya. (Fika et al., 2024). SMA Negeri 1 Baros, mitra kegiatan ini, menunjukkan bahwa siswa memerlukan pengajaran yang mengajarkan mereka cara menggunakan sistem informasi untuk

menjaga catatan keuangan dasar di samping memberikan pemahaman dasar tentang keuangan. Proyek pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk mengelola uang mereka sendiri. Pelatihan SIA adalah pilihan terbaik karena dapat meningkatkan akuntabilitas, mengajarkan manajemen keuangan sejak usia muda, dan membantu siswa memahami pentingnya mencatat transaksi keuangan secara rutin (Fitriani et al., 2023). Untuk mempersiapkan diri menghadapi kesulitan keuangan di masa depan, diyakini bahwa instruksi ini akan membantu siswa dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik dan menabung.

METODE PELAKSANAAN

Pada hari kami, 15 Mei 2025, 30 siswa dari kelas X dan XI di jurusan Ilmu Sosial berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat ini di SMA Negeri 1 Baros. Melalui penggunaan program sederhana yang disebut Money+, latihan ini bertujuan untuk mengembangkan literasi keuangan dengan memberikan pengajaran dasar dalam sistem informasi akuntansi. Tim pengabdian bekerja sama dengan sekolah untuk mendapatkan izin dan membuat jurnal pelaksanaan sebelum kegiatan. Selain itu, persiapan teknis dilakukan, yang mencakup pembuatan bahan

dalam bentuk presentasi PowerPoint dan memeriksa proyektor serta laptop sebagai media penyampaian informasi.

Diskusi, tutorial, dan ceramah adalah beberapa teknik yang digunakan dalam latihan ini. Tujuan dari ceramah ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang ide-ide dasar dari sistem informasi akuntansi dan pentingnya menjaga catatan keuangan pribadi sejak usia dini. Langkah berikutnya dalam aktivitas ini adalah tutorial yang menunjukkan cara menggunakan aplikasi Money+. Setelah mengunduh aplikasi ke smartphone pribadi mereka, setiap peserta diminta untuk mengikuti instruksi tim untuk melacak pendapatan dan pengeluaran mereka. Presentasi PowerPoint digunakan untuk menggambarkan konten secara visual selama sesi untuk meningkatkan pemahaman.

Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi selama praktik melalui diskusi interaktif. Akhirnya, untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang ditawarkan, diadakan sesi tanya jawab dengan gaya permainan ringan. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tiga fase dari aktivitas ini. Menurut Irmayanti et al. (2022), ini juga digunakan dalam model aktivitas layanan, yang menggarisbawahi pentingnya persiapan media, evaluasi interaktif, dan kegiatan pengajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yuneline dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap perencanaan keuangan masih rendah, sehingga perlu adanya intervensi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini diperkuat oleh Ulfah dkk. (2021) yang menemukan bahwa meskipun materi literasi keuangan mulai dikenalkan dalam pelajaran ekonomi, implementasinya belum optimal dan masih sangat bergantung pada inisiatif guru. Berdasarkan temuan tersebut, pelatihan Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu alternatif pendekatan praktis yang dapat memperkuat literasi keuangan siswa secara lebih sistematis dan aplikatif.

Tiga puluh siswa campuran dari kelas X dan XI yang mengambil jurusan ilmu sosial menghadiri implementasi program Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada 15 Mei 2025 di SMA NEGERI 1 BAROS. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana cara menggunakan aplikasi Money+ untuk mengelola rekening mereka sendiri secara digital. Para peserta diarahkan untuk menggunakan perangkat lunak yang telah diunduh di ponsel mereka untuk mencatat transaksi keuangan secara mandiri selama acara. Menurut pengamatan, sekitar 90% siswa berhasil menyelesaikan simulasi pencatatan yang diberikan dan mampu

mengikuti instruksi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami informasi dan menggunakannya dalam situasi dunia nyata.

Meskipun aplikasi tersebut mengalami beberapa masalah teknis, semua masalah tersebut teratasi dengan bantuan mahasiswa dari Universitas Pamulang di Serang. Mentor memainkan peran penting dalam membantu peserta memahami proses pencatatan. Kemampuan teknis mahasiswa dengan sistem pencatatan keuangan digital berhasil diperkuat oleh pengajaran ini, yang juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan. Meskipun secara finansial aktif, seperti yang terlihat dari kepemilikan kartu kredit, penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki literasi keuangan yang relatif rendah. Literasi ini meningkat seiring dengan kemajuan pendidikan. Namun, mereka masih belum cukup memahami tentang investasi, pinjaman, asuransi, dan tabungan, meskipun (Mukhlis et al., 2023).

Implementasi pelatihan ini dimulai dengan metode yang praktis dan partisipatif yang memberikan setiap peserta kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi yang telah dibuat oleh tim PKM. Aplikasi Money+, yang berfungsi sebagai alat utama dalam pelatihan simulasi pencatatan transaksi keuangan, diunduh dan dipasang di smartphone setiap peserta. Alasan

penggunaan program ini adalah antarmuka yang mudah digunakan dan kemampuan untuk memfasilitasi pelacakan pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan yang sederhana namun menyeluruh. Peserta menerima penjelasan menyeluruh tentang fitur utama aplikasi setelah diinstal, bersama dengan contoh skenario transaksi yang dapat digunakan sebagai panduan saat melakukan simulasi pencatatan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk meniru situasi nyata yang mungkin dihadapi siswa secara teratur. Misalnya, dengan mendapatkan uang saku, membeli perlengkapan sekolah, atau menyisihkan uang untuk pengeluaran pribadi, anak-anak dapat belajar bahwa mengelola keuangan mereka bukanlah tugas yang sulit tetapi lebih merupakan kebiasaan yang dapat dikembangkan sejak usia muda.

Sekitar 90% peserta siap untuk menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan dengan tingkat keterlibatan yang tinggi, menunjukkan semangat dan minat yang besar terhadap materi pelatihan yang ditawarkan, menurut laporan observasi lapangan. Selain mampu memahami instruksi, mereka juga menunjukkan kemampuan untuk secara akurat melakukan latihan pencatatan transaksi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah berhasil mengasimilasi materi pelatihan dan dapat menggunakannya secara langsung saat menggunakan aplikasi..

Namun, sejumlah tantangan teknis muncul selama proses penerapan, termasuk kesulitan memahami antarmuka aplikasi, kurangnya pengetahuan tentang klasifikasi transaksi, dan masalah akses jaringan internet di beberapa perangkat. Namun, dengan bantuan tim mahasiswa dari Universitas Pamulang di Serang, yang bertindak sebagai fasilitator lapangan, semua tantangan yang disebutkan sebelumnya berhasil diatasi. Bantuan diberikan dalam bentuk pembinaan satu lawan satu, di mana seorang mahasiswa mendampingi beberapa mahasiswa, memberi mereka saran individual sesuai kebutuhan mereka, dan memastikan bahwa tidak ada di antara mereka yang tertinggal dalam studi mereka. Peningkatan kecakapan siswa dengan program Money+ dan pemahaman mereka yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan sebagai salah satu aspek literasi keuangan adalah dua indikator dari efektivitas aktivitas ini. Selain itu, siswa semakin menyadari bahwa mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka bukan hanya kewajiban administratif yang diperlukan, tetapi juga langkah awal yang penting dalam mengembangkan pengendalian diri, perencanaan masa depan, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas. Selain itu, pelatihan ini berfungsi sebagai alat pengajaran, memperkenalkan siswa pada ide-ide dasar di bidang

manajemen keuangan, termasuk analisis arus kas, penganggaran, dan pentingnya menabung serta berinvestasi sejak dini. Siswa yang menggunakan pendekatan aplikatif memperoleh keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari selain teori.

Dapat dikatakan bahwa latihan pelatihan ini secara efektif meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dengan mengadopsi praktik mencatat setiap transaksi, orang-orang telah meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya manajemen uang dan terdorong untuk mengelola uang mereka dengan lebih bijak. Program ini tidak hanya dimaksudkan sebagai intervensi sekali saja; tetapi juga dapat digunakan sebagai model untuk kegiatan berkelanjutan berbasis kurikulum yang dapat digunakan sekolah lain untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, terutama di bidang pemikiran kritis dan kemandirian ekonomi. Selaras dengan paham (Lestari dan Fauzi 2022), pelajaran keuangan-literasi harus dirangsangkan sejak remaja untuk bukan hanya bisa menciptakan uang di masa depan, tapi juga punya kemampuan untuk mengelolanya efektif demi menentukan stabil dan sejahtera keuangan jangka panjang.

Materi Presentasi Di sisi ini, Tim PKM menggunakan ceramah dan sesi tanya jawab untuk menyampaikan konten pelatihan

(teori). Kelompok PKM juga menyajikan dan mempraktikkan konten teoritis. Sebagai hasilnya, semua peserta menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Sebagai contoh, konten yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Tindakan Konsumtif Istilah 'konsumtif' sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang berperilaku sebagai konsumen. Sebuah gaya hidup yang menganggap bahan sebagai sesuatu yang dapat membawa kebahagiaan pribadi adalah salah satu ide yang paling relevan dalam keberadaan saat ini. Sebaliknya, konsumerisme adalah cara hidup di mana orang atau komunitas berusaha membeli atau menggunakan produk dan layanan yang berlebihan atau tidak diperlukan. Namun di era modern, tampaknya tekanan dari masyarakat untuk mengambil sumber daya tidak lagi beragam sesuai dengan kebutuhan nyata. Saat ini, orang-orang sering menghabiskan uang lebih untuk mencoba mencari kebahagiaan atau kesenangan, tetapi kegembiraan yang mereka alami hanya bersifat sementara. Ketika seseorang membeli atau menggunakan sejumlah barang atau layanan yang berlebihan, itu bisa dianggap perilaku konsumtif. Perilaku ini tidak logis, merugikan ekonomi, mengutamakan kesenangan di atas kebutuhan, dan menyebabkan ketidakstabilan psikologis dan kecemasan. Perilaku

konsumtif didefinisikan sebagai konsumsi yang berlebihan dan boros, mengutamakan keinginan di atas kebutuhan, dan kurangnya hierarki prioritas. Perilaku konsumtif didefinisikan oleh Rosandi sebagai keputusan membeli yang didorong lebih oleh keinginan yang tidak rasional daripada oleh pertimbangan logis. Respons terhadap konsumsi barang sekunder, atau barang yang tidak perlu, adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku ini. Kebutuhan dan Keinginan Anggaran, yang berasal dari pendapatan atau upah, mengontrol pengeluaran untuk tindakan konsumsi. Keinginan mendesak masyarakat untuk melakukan tindakan ekonomi dikenal sebagai alasan ekonomi. Sejumlah variabel internal dan eksternal menghambat kemampuan pelanggan untuk menemukan dan menggunakan barang dan jasa. Pengaruh keluarga adalah salah satu elemen eksternal; dalam kategori ini, perilaku keluarga sangat dipengaruhi oleh kepala rumah tangga. Dalam banyak kasus, kepala rumah tangga cenderung untuk menghemat. Kebiasaan konsumsi para ibu rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai pengaruh lingkungan eksternal. Salah satu elemen internal yang muncul dari dalam diri ibu rumah tangga adalah gaya hidup mereka, yang juga merupakan komponen penting. Ketidakseimbangan dapat terjadi akibat konsumsi tanpa

mempertimbangkan kebutuhan yang penting untuk pengeluaran-pendapatan. Pendapatan yang meningkat dari penjualan produk pertanian adalah penyebab dari intensifikasi aktivitas konsumsi. Ketidakstabilan pendapatan adalah penyebab utama dari kesenjangan antara kebutuhan dan pendapatan, meskipun kadang-kadang ketika pendapatan produk pertanian meningkat, kebutuhan dan pendapatan seimbang, dan para ibu rumah tangga cenderung mengurangi pengeluaran ketika pendapatan menurun, menghindari kecenderungan konsumsi yang berbasis keinginan daripada kebutuhan. Ini terlihat jelas dalam cara konsumen membeli barang melalui kredit atau kelompok tabungan. Faktor internal seperti motivasi, persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian, dan pembelajaran semuanya berdampak pada pola konsumen. Ini termasuk hal-hal seperti kondisi hidup, tren seperti ibu rumah tangga, dan gaya masyarakat. Keputusan pembelian ibu rumah tangga juga dipengaruhi oleh keadaan hidup mereka, terutama ketika mereka sangat tertarik pada sesuatu tanpa mempertimbangkan nilai dan manfaatnya (Donni Junni Priansa 2017). Meskipun memiliki pendapatan yang rendah, keluarga petani juga mengikuti tren dalam membeli peralatan dapur dan pakaian, meskipun biayanya cukup besar. Elemen lain yang mempengaruhi perilaku konsumen saat

melakukan pembelian barang atau jasa termasuk pendapatan, gaya hidup, dan lingkungan tempat tinggal. Menyarankan para petani untuk menghindari pola konsumsi yang mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Hindari menekan diri untuk menghabiskan dana keluarga atau kredit untuk sesuatu yang tidak diperlukan atau yang sudah dimiliki oleh pembeli.



Gambar 1. Money+

Untuk membantu siswa, mahasiswa, dan mereka yang ingin mulai mengelola keuangan mereka, Money+ adalah alat manajemen keuangan pribadi. Tata letaknya yang mudah digunakan membuatnya sederhana bagi pengguna untuk melacak semua penghasilan dan pengeluaran mereka. Money+ adalah sumber pendidikan yang berguna untuk mengajarkan literasi keuangan berbasis sistem informasi. Fungsi ini, yang melibatkan pencatatan transaksi harian, mengklasifikasikan pengeluaran, dan membuat grafik pengeluaran, dapat mengajarkan siswa dasar-dasar pencatatan keuangan dan nilai dari pelaporan keuangan yang metodis.

Dipercaya bahwa dengan memanfaatkan Money+ dalam latihan PKM ini, siswa akan belajar nilai pengelolaan uang yang baik sejak usia dini. Selain itu, diharapkan mereka akan mendapatkan ide dasar tentang sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi.

Tabel 1. Tahapan dan Indikator

No		
	Jenis Kegiatan	Penjelasan
1.	Koordinasi Sekolah	Tercapainya kesepakatan kedua belah pihak untuk melaksanakan kegiatan
2.	Perencanaan keuangan	Siswa/I peserta memahami hal-hal penting terkait dengan perencanaan keuangan.
3.	Membuat Catatan Sederhana	Siswa/i peserta mampu membuat catatan sederhana sebagai komitmen awal dari perencanaan keuangan.
4.	Membuat Anggaran Keuangan	Siswa/i mampu membuat rencana anggaran keuangan.

5.	Memahami aplikasi	Peserta memahami cara penggunaan aplikasi untuk Menyusun anggaran keuangan.
6.	Menghadapi permasalahan kredit	Siswa/I peserta mampu meminimalisir resiko atas setiap kredit dari Lembaga pembiayaan.
7.	Membuat tinjauan	Hasil belajar dijabarkan dalam bentuk kesimpulan.

KESIMPULAN

Siswa yang memiliki literasi keuangan lebih mampu memahami dan menangani uang mereka dengan bertanggung jawab. Masalah keuangan di masa depan dapat timbul akibat kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan uang. Oleh karena itu, pelatihan sistem informasi akuntansi merupakan cara yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kebiasaan membeli mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat literasi keuangan mereka. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih

mampu mengontrol pengeluaran mereka dan menghindari pemborosan jika mereka memiliki pemahaman dasar tentang keuangan.

2. Kebiasaan konsumsi siswa juga dipengaruhi oleh gaya hidup mereka. Siswa yang menjalani gaya hidup konsumtif yaitu, yang mengikuti tren tanpa memperhitungkan keinginan dan kemampuan mereka sendiri cenderung melakukan pembelian impulsif dan mengabaikan manajemen keuangan pribadi mereka.
3. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup dan pengetahuan keuangan secara bersamaan. Dengan kata lain, mahasiswa akan jauh lebih mampu mengelola dana mereka secara lebih efektif jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dan mengadopsi gaya hidup yang bijaksana.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Diperkirakan bahwa pendidik akan secara signifikan meningkatkan pengajaran literasi keuangan untuk siswa, terutama dalam pelajaran ilmu sosial di sekolah menengah. Mengintegrasikan konten literasi keuangan ke dalam kurikulum ekonomi dengan cara yang lebih mendalam dan berguna adalah salah satu langkah nyata yang dapat diambil untuk

membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut baik secara konseptual maupun praktis.

2. Disarankan agar siswa mengambil langkah proaktif untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Membaca buku terkait manajemen keuangan, menghadiri seminar atau pelatihan keuangan, dan memanfaatkan lembaga serta layanan keuangan yang ada di sekitar sebagai sumber pembelajaran praktis adalah semua cara untuk mencapai ini. Selain itu, diharapkan siswa mengembangkan kebiasaan manajemen keuangan yang disiplin dan teratur. Selain membantu memenuhi kebutuhan saat ini, perencanaan keuangan yang baik di usia muda memberikan dasar yang kuat untuk mengatasi tantangan keuangan di masa depan.
3. Diperkirakan bahwa siswa juga akan belajar bagaimana mengelola uang dengan cara yang teratur dan terkendali. Perencanaan keuangan yang awal tidak hanya membantu Anda memenuhi kebutuhan mendesak tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk mengatasi kesulitan keuangan di masa depan. Diperkirakan bahwa generasi yang melek keuangan dan mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana akan muncul dari semakin meningkatnya

pengakuan terhadap nilai gaya hidup sehat dan literasi keuangan.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto Bersama tim PkM)

REFERENSI

- Sari, F. H., Cahyadi, R., & Rahmawati, R. (2024). Pengenalan sistem informasi akuntansi dan sistem pemasaran melalui sosial media dengan memperhatikan etika digital di lingkungan SMA Negeri 09 Pinrang. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 150-158.
- Purwadisastra, D., Yoga, T. P., & Kusumawardhani, A. P. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan pada Tingkat TK, SD, SMP, SMA dan

Masyarakat Umum di Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang–Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif*, 3(2), 95-103.

- Wahyuddin, W., Azhar, A., Yusniar, Y., & Razif, R. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan untuk SMKN 2 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 56-60.

Keuangan, O. J. (2013). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia.

- Eleuwarin, T. M. (2024). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN: LANGKAH MENUJU MASYARAKAT MANDIRI FINANSIAL DI KELURAHAN MENUR PUMPUNGAN, SURABAYA TIMUR, KOTA SURABAYA. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 909-914.

Anggiana, A., Triagita, A., Maharani, C., Shalsabella, E., Mariana, G., Rizqiyah, J., ... & Ariyandi, I. R. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan pada Masyarakat Penerima Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 68-72.

Kusumaningtyas, I. (2017). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA negeri 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).

Fattah, F. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

- SMA Muhammadiyah 1
Karanganyar. Di Bidang Pendidikan, Pengajaran
Dan Pembelajaran, 7(1), 194-204.
- Beribe, M. F. B., & Belang, M. Y. (2024). Meningkatkan Literasi Keuangan Dengan Memperkenalkan Akuntansi Dasar Pada Siswa SMA Negeri 1 Demon Pagong. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(2), 40-49.
- Yuneline, M. H., Suryana, U., & Hilman, I. (2021). Perencanaan Keuangan untuk Menumbuhkan Awareness Literasi Keuangan pada Siswa SMA PMB Bandung. *Warta Lpm*, 24(2), 239-248.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi di sma dan smk kabupaten kubu raya kalimantan barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan*
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Yanida, P., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya peningkatan literasi keuangan bagi generasi Z. *Madaniya*, 4(4), 1497-1504.